

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA WONOSOCO KECAMATAN
UNDAN KABUPATEN KUDUS DALAM RANGKA PEMBANGUNAN
DESA YANG BERKEMBANG TAHUN 2013-2019**

OLEH : SITI NUR ROHMAH
Email : sitinurrohmah963@gmail.com
Pembimbing : Lusia Astrika, S.IP, M.Si

Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269
Telp/ Fax. (024) 7465405

Abstrak

Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan sering diterapkan oleh seseorang pemimpin, seperti memberi perintah, memberi tugas, menegakkan disiplin, memberi teguran, berkomunikasi, dan sebagainya. Desa Wonosoco merupakan desa yang memiliki pemimpin yang bisa membangun desa lebih berkembang. Pembangunan yang berhasil dilakukan seperti pembangunan infrastruktur, perekonomian masyarakat, dan ketahanan pangan. Desa Wonosoco awalnya hanya sebuah desa kecil dengan segala keterbatasan dan kekurangannya akan perekonomian dan pertanian. Namun sejak di pimpin oleh Setiyo Budi, yang kepemimpinannya begitu terbuka dan transparansi semua keterbatasan dan kekurangan diperbaiki. Berkat adanya dana transfer dari pemerintah serta Dana Pendapatan Asli Desa (PADes), semua pembangunan berjalan dengan baik. Berkat kinerja dalam membangun Desa Wonosoco Setiyo Budi mendapatkan penghargaan sebagai Kepala Desa berkinerja terbaik tingkat Kecamatan.

Ada bermacam-macam gaya kepemimpinan, diantaranya adalah gaya kepemimpinan demokratis, gaya otoriter, dan gaya kebebasan. Dari beberapa gaya kepemimpinan itu, peneliti bertujuan untuk menjelaskan manakah yang mendekati gaya kepemimpinan Setiyo Budi dalam memimpin Desa Wonosoco. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe *Deskriptif-Evaluatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan Setiyo Budi sangat bagus. Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya demokratis dan gaya otoriter. Yang dimana kedua gaya tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Setiyo Budi juga menjalankan peran kepala desa dengan baik, seperti peran pemecah konflik, peran pengambil keputusan, peran pengawasan, peran penyampaian informasi, peran penumbuh semangat, peran mempengaruhi, dan peran hubungan komunikasi. Setiyo Budi merupakan pemimpin yang demokratis, terbukti dari beliau selalu mengikutsertakan bawahan setiap pengambilan keputusan.

Saran yang penulis berikan adalah seorang pemimpin harus menjalin hubungan yang baik dalam kepemimpinannya. Karena pemimpin adalah seorang pengayom dan pengambil keputusan bagi siapapun yang dipimpin. Apalagi bagi seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam kepemimpinannya akan memberikan dampak kepada masyarakat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan

THE LEADERSHIP STYLE OF HEAD VILLAGE OF WONOSOCO VILLAGE DEVELOPMENT IN UNDAAN SUB-DISTRICT KUDUS IN THE FRAMEWORK TO BECOME A DEVELOPING COUNTRY IN 2013-2019

Abstrack

Leadership style is a set of characteristics used by a leader to influence subordinates achieving organizational goals or can also be said that leadership style is often applied by a leader, such as giving orders, assign tasks, discipline, reprimand, communicate, and so forth. Wonosoco village is a village that has a leader who can build a more developed village. Successful development includes infrastructure development, community economy, and food security. Wonosoco village was originally just a small village with all its limitations and shortcomings on the economy and agriculture. However, since the village is led by Setiyo Budi who has open and transparent leadership all the limitations and shortcomings are improved. Due to the transfer of funds from the government and the village's original revenue (PADes), all the development went well. For a good performance in building Wonosoco village, Setiyo Budi was awarded as the best performing Village Head of sub-district level.

There are various leadership styles, including democratic leadership styles, authoritarian styles, and freedom styles. From those several leadership styles, the researcher aims to explain which one approaches the leadership style of Setiyo Budi in leading Wonosoco Village. The research was conducted by using qualitative method with Descriptive-Evaluative type. Technique of collecting data is done by interview, documentation and literature study.

The results show that Setiyo Budi's leadership is very good. The leadership style used by Setiyo Budi is a democratic style and an authoritarian style, in which the two styles are applied according to the conditions. Setiyo Budi also runs the role of village head well, such as the role of problem solver, the role of decision makers, the role of supervision, the role of information delivery, the role of motivator, the role influence, and the role communication relationship. Setiyo Budi is a democratic leader, as evidenced by his involvement of subordinates in every decision making.

Suggestions that the author gives is a leader must establish a good relationship in leadership. Because the leader is a guardian and decision maker for whoever is led. Especially for a leader in governance in leadership will have an impact on society.

Keywords: Leadership Style, Village Head, Development

1. Pendahuluan

Kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang sukses itu yang mampu sebagai pencipta dan pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana yang bisa memacu kinerja pegawai. Sehingga pemimpin tersebut mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, tergantung kebijakan yang dilakukan dalam organisasi tersebut yang sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang dilakukan atasan untuk mempengaruhi perilaku bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan dapat berpengaruh pada kinerja pegawai dalam suatu organisasi.

Desa Wonosoco merupakan Desa yang memiliki Pemimpin yang berhasil membangun Desa menjadi berkembang. Desa Wonosoco terletak di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Walaupun Desa Wonosoco kecil, tetapi desa tersebut memiliki potensi yang besar, yaitu: pertanian, wisata, dan tradisi. Desa Wonosoco memiliki pemimpin yang bernama Setiyo Budi, beliau menjabat sejak tahun 2013 hingga sekarang. Kepemimpinan Bapak Setiyo Budi banyak membawa perubahan di Desa Wonosoco. Salah satunya yaitu peningkatan dalam pembangunan infrastruktur baik dalam mendukung transportasi dan produk pertanian. Dalam pembangunan infrastruktur Setiyo Budi membangun salah satunya yaitu jalan, yang berguna untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa, sehingga mempermudah lalu lintas antar desa ke kota. Selanjutnya yaitu pembangunan gorong-gorong di setiap RT, guna memperlancarkan saluran air saat musim hujan. Dikarenakan saat musim hujan Desa Wonosoco sering mengalami banjir yang begitu meresahkan warga. Sehingga dengan adanya gorong-gorong untuk masalah banjir bisa teratasi. Sedangkan untuk peningkatan produk pertanian Setiyo Budi bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kudus untuk memberikan bantuan bibit padi terbaik. Sehingga, ketika panen tiba warga Wonosoco mendapatkan hasil panen yang baik. Selain itu beliau memiliki ide membangun irigasi perdesaan dari Desa menuju ke sawah, guna mengantisipasi mengairi persawahan pada musim kemarau. Karena biasanya pada musim kemarau susah air.

Desa Wonosoco merupakan salah satu desa rintisan wisata di Kabupaten Kudus, sejak kepemimpinan Kepala Desa Setiyo Budi desa wisata tersebut menjadi lebih berkembang. Kepala Desa Setiyo Budi mengajak pengurus tempat wisata tersebut untuk merenovasi sebegitu mungkin untuk menarik pengunjung, seperti penambahan taman bermain, tempat selfie, dan gardu pandang, dan Kepala Desa Setiyo Budi juga melakukan promosi melalui lisan ke lisan dan sosial media. Selain memiliki desa wisata Desa Wonosoco juga memiliki banyak tradisi, dan semenjak berada ditangan bapak Setiyo Budi tradisi tersebut lebih ditonjolkan. Karena salah satu tradisinya yaitu Wayang Klitik sering ditampilkan disalah satu stasiun TV swasta di Indonesia.

Selain itu Kepala Desa Setiyo Budi juga lebih banyak memiliki ide-ide kreatif dalam mensejahterakan masyarakatnya. Sejak dibawah kepemimpinan

beliau suasana kerja di Balaidesa menjadi lebih disiplin, karena Setiyo Budi merubah *mindset* perangkat desa menjadi lebih ditekankan untuk sepenuhnya melayani masyarakat, dan pelayanan masyarakat menjadi dipermudah tanpa ada pungli. Dari keberhasilan kinerja yang dilakukan tersebut Setiyo Budi mendapat predikat dari Camat Kecamatan Undaan sebagai Kepala Desa Berkinerja Terbaik pada tahun 2016. Selain itu, juga Desa Wonosoco memiliki predikat pemberian pelayanan masyarakat terbaik.¹ Efektivitas pelayanan akan meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan.

Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong penulis untuk membuat penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Dalam Rangka Pembangunan Desa Yang Berkembang Tahun 2013-2019”

2. Landasan Teori

2.1 Teori Kepemimpinan

Pada dasarnya kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka bertindak dengan cara yang tidak memaksa. Dengan kemampuannya seorang pemimpin yang baik harus mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan upaya memenuhi kepentingan mereka yang terbaik. Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain.²

Ada 3 teori pendekatan kepemimpinan:

- a. Teori Sifat
- b. Teori Perilaku
- c. Teori Situasional

2.2 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.³ Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu posisi dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan, dan menunjukkan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

¹ Tribun Jateng.com (9 Januari 2017)

² Veitzhal Rivai, *Manajemen Personalita dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal: 64

³ Veitzhal Rivai. *Op.Cit.* hal: 42

Macam-Macam Gaya Kepemimpinan:

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan.

Ciri-ciri kepemimpinan demokratis sebagai berikut:

1. Wewenang pemimpin tidak mutlak
2. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
3. Kebijakan selalu dibuat oleh pimpinan
4. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan
5. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar
6. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat
7. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dan pada intruksi.
8. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.

b. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya Kepemimpinan Otoriter merupakan gaya kepemimpinan ini terpusat pada pemimpin (sentralistik) sebagai satu-satunya penentu, penguasa, dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan sendiri oleh pemimpin organisasi.

Ciri-ciri kepemimpinan otoriter:

1. Wewenang mutlak terpusat terpusat pada pimpinan
2. Keputusan dibuat oleh pimpinan
3. Kebijakan selalu dibuat oleh pimpinan
4. Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan ke bawahan
5. Pengawasan terhadap sikap tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat.
6. Tiada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan, atau pendapat
7. Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara intruksif
8. Tanggung jawab keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan.

c. Gaya Kepemimpinan Kebebasan (*Laissez Faire* atau *Free Rein*)

Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota yang organisasinya mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing dan sesedikit mungkin mendapatkan pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasi.

Ciri-ciri kepemimpinan bebas (*Laissez Faire* atau *Free Rein*):

1. Pemimpin melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan
2. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan
3. Kebijakan lebih banyak dibuat oleh para bawahan
4. Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan
5. Hampir tiada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan para bawahan
6. Peranan pimpinan sangat sedikit dalam kegiatan kelompok
7. Kepentingan pribadi lebih utama dari kepentingan kelompok
8. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul orang perorangan.⁴

2.3 Kepemimpinan dalam Birokrasi Publik

Dalam organisasi manapun termasuk birokrasi publik, pemimpin memegang peranan yang sangat strategis. Berhasil tidaknya suatu birokrasi publik menjalankan tugasnya sangat ditentukan kualitas pemimpinnya. Oleh karena itu kedudukan pemimpin sangat mendominasi semua aktivitas yang dilakukan. Dalam menjalankan visi dan misi organisasi pemimpin harus memperhatikan:⁵

a. Peran Strategi Pemimpin Birokrasi Publik

Peran strategi inilah yang harus dimainkan oleh seorang pemimpin birokrasi publik agar kinerja pegawai dapat lebih meningkat. Peran tersebut antara lain adalah sebagai berikut ini:⁶

- 1) Peran Mempengaruhi
- 2) Peran Memotivasi
- 3) Peran Antar pribadi
- 4) Peran Informasional
- 5) Peran Pengambil Keputusan

b. Tipe Pemimpin Publik yang *Good Governance*

Good governance akan dapat tercapai apabila jika organisasi publik mampu mengembangkan kepemimpinannya ke arah karakter pemimpin yang handal sebagai berikut:

- 1) Visioner
- 2) Pemersatu
- 3) Pemberdaya
- 4) Integritas

2.4 Pembangunan Desa

Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang

⁴ Inu Kencana Syafi'ie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal: 19

⁵ Teguh Ambar Sulistyani, *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal: 90

⁶ *Ibid*, hal: 93

penuh dengan dorongan kearah kematangan.⁷ Dalam ketentuan umum UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyatakan, desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Konsep pembangunan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembangunan Desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

3. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian *deskriptif-evaluatif* melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap Kepala Desa Wonosoco, Perangkat Desa Wonosoco, Ketua BPD, Tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta Kasi Tata Pemerintahan. Dan penelusuran dokumen sebagai data sekunder. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Temuan dan Hasil Penelitian

4.1 Kepemimpinan Setiyo Budi

Kepemimpinan Setiyo Budi di Desa Wonosoco dimulai sejak tanggal 16 Desember 2013–16 Desember 2019. Dan pada tahun ini berjalan 5 tahun, berbagai pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat telah dilakukan. Selama 5 tahun ini pengabdianya menjadi pemimpin berbagai kebijakan telah diambilnya untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dari pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik. Pada saat awal kepemimpinannya berbagai kondisi sulit telah menghadangnya. Dari bawahan yang kurang disiplin serta pembangunan infrastruktur yang masih kurang memadai. Dana PAD yang tidak transparan, sehingga pembangunan sebelum kepemimpinan beliau belum terlaksana dengan baik.

Kepemimpinan Setiyo Budi selama ini dalam bidang pembangunan sudah berhasil dan dalam bidang keuangan dana transferpun bersifat terbuka atau transparansi. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan dan dilakukan Setiyo Budi, membuat masyarakat untuk memilih Setiyo Budi sebagai Kepala Desa. Masyarakat

⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), hal: 7

menginginkan memiliki pemimpin yang bisa membawa perubahan bagi desanya dan bisa mensejahterakan masyarakatnya. Masyarakat menyakini bahwa apa yang ada dalam diri Setiyo Budi dapat membangun Desa Wonosoco yang lebih baik lagi. Apalagi melihat figure atau sosok Setiyo Budi walaupun masih muda tetapi sudah menjadi pengusaha dan mengurangi pengangguran di Desa Wonosoco. Selain itu Setiyo Budi mengawali karir dipemerintahan desa Wonosoco menjadi Anggota BPD tahun 2003-2008 dan menjadi ketua BPD tahun 2008-2013. Setiyo Budi dianggap telah memiliki dasar kepemimpinan dan memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang bisa mengerti dengan keadaan desa maupun masyarakatnya.

Dalam menjalankan pemerintahannya, Setiyo Budi melakukan banyak usaha dalam bidang pembangunan, berikut pembangunan yang dijalankan:

a. Usaha pembangunan infrastruktur

Prasarana dan sarana di Desa Wonosoco merupakan salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan pemerataan pembangunan di Desa Wonosoco. Meskipun dari sisi aksesibilitas kondisi prasarana dan sarana Desa Wonosoco saat ini sudah memadai namun kualitas maupun cakupan pelayanan publik atas prasarana dan sarana desa masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan prasarana dan sarana daerah dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan Desa Wonosoco. Adapun prasarana dan sarana Desa Wonosoco meliputi irigasi, perumahan dan permukiman, energi dan telekomunikasi dan jalan. Semua sarana dan prasarana Desa Wonosoco tadi sudah memadai, namun perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang faktor pertumbuhan Desa Wonosoco.

b. Usaha pembangunan potensi desa

Desa Wonosoco juga salah satu desa yang ada di Kabupaten Kudus yang terpilih sebagai rintisan desa wisata. Oleh karena itu, salah satu fokus Setiyo Budi dalam menjalankan pemerintahannya dalam membangun desa selain memperbaiki pembangunan infrastruktur juga fokus dalam meningkatkan pembangunan desa wisata.

Desa Wonosoco memiliki hutan alas jati yang sangat luas dan masih hijau asri. Selain itu, terdapat juga wisata lainnya seperti sumber air sedang dewot dan beberapa goa. Untuk mengembangkan potensi wisata tersebut perlu adanya pengurus tempat wisata. Jadi bukan hanya pemerintah desa Wonosoco yang melakukan pengurusan tapi juga dibantu panitia wisata. Oleh karena itu, Kepala Desa setiyo Budi membentuk kelompok sadar wisata yang dikenal dengan nama POKDARWIS. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sendiri merupakan perkumpulan masyarakat Desa Wonosoco yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Di desa Wonosoco sendiri memiliki POKDARWIS yang bernama "DEWI SADEWO". Tugas dari POKDARWIS yaitu membangun tempat wisata untuk lebih menarik wisatawan. Selain tugas tersebut POKDARWIS juga merupakan pekerja di objek wisata.

Banyak usaha di pemerintahan Setiyo Budi bersama POKDARWIS untuk meningkatkan aset desanya tersebut. Salah satunya yaitu dengan memperbaiki dan menghias tempat wisata tersebut. Perenovasian yang dilakukan pemerintahan Setiyo Budi sudah lumayan banyak, seperti melakukan penambahan taman bermain, tempat selfie, dan gardu pandang. Selain itu pemerintah desa Wonosoco bersama POKDARWIS sudah melakukan pembangunan di tempat wisata dengan menambah arena petunjukan dan gedung Tourism Center. Sehingga dengan adanya perbaikan dan fasilitas yang lebih memadai, ada daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Pengunjung wisata yang ada di Desa Wonosoco kebanyakan sudah sampai luar kabupaten, pernah wisatawan mancanegara berkunjung ke tempat wisata Desa Wonosoco saat ada pagelaran Wayang Klitik dilakukan di Sendang Dewot dan itu merupakan tradisi khas Desa Wonosoco. Selain usaha pemerintah desa untuk memperbaiki fasilitas, pemerintah desa juga melakukan promosi melalui lisan ke lisan dan sosial media.

c. Usaha pembangunan ketahanan pangan

Mayoritas penduduk Desa Wonosoco bermata pencaharian petani. Jadi, kebanyakan masyarakat Desa Wonosoco perekonomiannya berada di lahan persawahan saja. Oleh karena itu, Setiyo Budi mengembangkan ketahanan pangan di Desa Wonosoco terpusat dipertanian yang ada. Lahan persawahan di Desa Wonosoco memiliki musim tanam sebanyak tiga kali. Musim tanam ke satu dan ke dua biasanya ditanam padi, sedangkan pada musim tanam ke tiga (kemarau) ditanam palawija seperti kacang hijau, jagung, cabe, bawang merah, semangka, melon, dan blewah. Tetapi pada musim kemarau kebanyakan warga Desa Wonosoco menanam kacang hijau dan jagung yang merupakan tanaman khas Desa Wonosoco. Kedua tanaman tersebut sering ditanam saat musim kemarau karena kemampuannya beradaptasi dengan iklim yang kering, soalnya irigasi saat musim kemarau untuk lahan pertanian dimatikan.

Pada dasarnya dalam sebuah desa pasti terdapat keunggulan atau potensial yang ada di desa tersebut baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat menjadikan desa tersebut memiliki potensial yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Desa Wonosoco merupakan salah satu desa yang memiliki potensial dalam bidang pertanian. Pertanian ini dapat maju apabila dipegang oleh lembaga atau kelompok yang menanganinya. Kelompok tersebut yaitu GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang tetap dikontrol oleh Pemdes Wonosoco

Pada tahun 2014 terjadi bencana banjir bandang yang mengakibatkan banyak kerusakan dan kerugian. Salah satunya yaitu kerusakan pada lahan persawahan yang pada saat itu sedang ditanami padi, dan akan dipanen. Hal tersebut membuat petani mengalami kerugian yang cukup besar karena sama sekali tanaman yang mereka tanam tidak bisa dipanen akibat terkena bencana. Dari kejadian tersebut

membuat Setiyo Budi selaku Kepala Desa dan pemerintah desa serta Gapoktan berencana membangun talud untuk menahan tanah yang akan longsor dan menahan banjir kiriman dari pegunungan. Dan pada tahun 2015 akhirnya pembangunan talud tersebut terlaksana dan sangat bermanfaat buat masyarakat Wonosoco. Selain pembangunan talud tersebut, juga terdapat pompanisasi serta pembuatan gorong-gorong di area persawahan supaya air mengalir dengan jelas ke lahan persawahan. Selain usaha di atas, banyak usaha yang dilakukan Kepala Desa Wonosoco dalam meningkatkan produksi pangan Desa Wonosoco. Salah satunya yaitu dengan adanya program penyediaan benih padi. Penyediaan benih padi dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama gapoktan melakukan penangkaran benih padi dari hasil panen sendiri dan yang kedua mengajukan proposal ke dinas pertanian untuk mendapatkan bantuan benih padi yang lebih berkualitas untuk para petani. Selain itu, agar dapat meningkatkan produksi dan kualitas padi, maka perlu adanya kelompok tani yang memberikan inovasi sekaligus adanya bimbingan dari penyuluhan dinas pertanian tanaman pangan untuk meningkatkan produktifitas pertanian yang ada. Desa Wonosoco juga pernah mendapatkan penyuluhan dari dinas ketahanan pangan mengenai pemanfaatan tanaman jagung untuk diolah lagi, dan sampai sekarang dari penyuluhan tersebut tentang pembuatan marning masih dijalankan oleh beberapa masyarakat. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa kepala desa Setiyo Budi telah berhasil memberikan inovasi kepada masyarakatnya untuk dapat mengembangkan pertanian dan bisa meningkatkan ketahanan pangan masyarakat serta adanya infrastruktur yang mendukung jalannya perekonomian masyarakat dengan baik.

4.2 Gaya Kepemimpinan Setiyo Budi

a. Peran dalam Pemecahan Masalah dan Manajemen Konflik

Dalam menjalankan sebuah organisasi tidak terbebas dari masalah, pasti ada masalah yang menghadang pemimpin saat memimpin organisasi tersebut. Beragamnya masalah yang dihadapi pemimpin suatu organisasi telah menjadikan pengalaman bagi pemimpin itu sendiri. Dalam menyelesaikan masalah, pemimpin harus melibatkan bawahan serta pihak-pihak terkait untuk duduk bersama menyelesaikan masalah yang ada. Peran pemimpin adalah sebagai mediator, konsultan, negosiator yang cerdas dalam menyikapi masalah dan konflik yang muncul dalam organisasi. Jika konflik itu tidak segera diatasi dan dibiarkan saja maka akan merusak suasana organisasi dan akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar lagi.

Setiyo Budi selaku pemimpin tertinggi di dalam pemerintahan Desa Wonosoco harus aktif menyikapi konflik sekecil apapun dan berusaha mencari solusi sebelum konflik membesar. Di dalam kehidupan organisasi apalagi sebuah desa yang dimana terdiri dari berbagai kumpulan manusia yang berbeda-beda pemikiran pasti pernah terjadi konflik. Jika muncul sebuah konflik maka Setiyo Budi akan tanggap terhadap masalah tersebut, selain itu beliau akan menyelesaikan permasalahan dengan teliti.

b. Peran dalam Pengambilan Keputusan

Seorang pemimpin harus bisa mengambil keputusan yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dimana, siapa, dan kenapa keputusan itu diambil. Untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam mengendalikan organisasi maka di dalam proses pembuatan keputusan seorang pemimpin perlu inisiatif untuk membangkitkan partisipasi kelompok dalam mencapai tujuan organisasinya. Dalam proses pembuatan keputusan, seluruh pihak yang terkait harus selalu aktif memberikan pandangan dan gagasan yang berkualitas, tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Setiyo Budi dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa selalu mengikut sertakan bawahan serta warga desa yang diwakili oleh RT masing-masing dilingkungan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan Setiyo Budi sesuai dengan keadaan yang ada. Jika keputusan yang diambil bersifat tidak segera maka akan dibahas dengan musyawarah, tetapi jika keputusan bersifat mendadak dan darurat atau segera maka keputusan diambil secara sepihak. Walaupun sepihak keputusan diambil dengan pertimbangan yang matang dan tidak merugikan siapapun. Dalam pengambilan keputusan pun Setiyo Budi menjalin hubungan komunikasi antar pihak yang bersangkutan tetap diutamakan dalam kepemimpinan Setiyo Budi apalagi mengenai aspirasi masyarakat. Karena Setiyo Budi menganggap dirinya sebagai pelayan masyarakat, yang dimana dirinya sangat diabdikan buat masyarakatnya. Segala sesuatu yang beliau lakukan semua demi kepentingan masyarakat. Tetapi perkembangan sebuah desa tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja, oleh karena itu Setiyo Budi memerlukan bantuan baik dari bawahan maupun warganya untuk membangun Desa Wonosoco.

Setiyo Budi dalam mengambil keputusan dengan pertimbangannya berdasarkan pemikirannya yang bisa dipertanggung jawabkan, sehingga tidak membuat kerugian masyarakatnya. Karena Setiyo Budi mengabdikan dirinya kepada Desa Wonosoco, sehingga keputusan yang beliau ambil selalu dipertimbangkan terlebih dahulu. Pengambilan kebijakan dilakukan secara teliti supaya tidak merugikan masyarakatnya. Karena Setiyo Budi ketika mengambil kebijakan juga memperhatikan norma dan aturan yang ada di Desa Wonosoco. Setiyo Budi selalu bersikap terbuka, sampai-sampai beliau melakukan pendekatan langsung dengan warganya dengan cara ikut kumpul-kumpul dengan masyarakat untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang ada di masyarakatnya.

Kedekatannya dengan masyarakat Desa Wonosoco membuat Kepala Desa Wonosoco dalam mengambil kebijakan dapat menerima masukan darimanapun. Kebijakan yang diambil Setiyo Budi selalu memiliki dampak yang baik dimata masyarakat. Pengambilan keputusan dilakukan oleh Kepala Desa Setiyo Budi dengan memahami posisi. Posisi sebagai seorang pemimpin dimana harus mengambil keputusan dengan mementingkan segala pertimbangan yang ada. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat, namun tetap pengambil kebijakan ialah dirinya sebagai pemimpin yaitu kepala desa Wonosoco.

c. Peran Pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan agar keputusan dan kebijakan yang disepakati bersama bisa berjalan lancar dan tepat sasaran. Dalam menjalankan pengawasan terhadap bawahannya, Setiyo Budi melakukan pengawasan dalam batas kewajaran, apabila ada bawahannya yang melakukan kesalahan maka beliau tidak langsung memberikan tindakan kasar, melainkan beliau memberikan teguran dan nasihat. Beliau tidak menekan para bawahannya apabila melanggar peraturan, karena apabila bawahan ditekan maka yang terjadi adalah bawahan merasa tidak nyaman, tidak dapat bekerja dengan baik, dan bahkan tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik pula.

d. Peran Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi tidak kalah penting dengan peran pengambilan keputusan dan pengawasan. Karena informasi adalah jantung kualitas organisasi. Walaupun pelayanan yang diberikan bagus, tetapi jika komunikasi internal dan eksternalnya tidak baik, maka organisasi tidak berjalan lancar karena koordinasi antar pegawainya buruk. Penyampaian informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi benar-benar dapat tersalurkan kepada komunikan yang dituju. Dalam kepemimpinan Setiyo Budi membuka komunikasi yang luas dan aktif antar perangkat kepada masyarakat desa.

Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, kepala desa Setiyo Budi memberikan informasi dengan baik, informasi yang diterima oleh kepala desa akan disampaikan ke perangkat dan untuk selanjutnya akan diadakan rapat bersama BPD dan tokoh masyarakat serta tokoh agama. Selain diadakan rapat Setiyo Budi juga menempelkan informasi tersebut dipapan pengumuman yang ada di Balaidesa. Tetapi semisal ada informasi yang harus disampaikan secara cepat, maka beliau mengumumkan lewat speaker masjid. Semisal informasi mengenai adanya pengobatan gratis dan posyandu.

e. Peran Menumbuhkan Semangat

Dengan memberikan semangat kepada bawahan, maka akan meningkatkan kinerja bawahan agar lebih disiplin. Peran ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian dan dukungan. Pujian dapat diberikan dalam bentuk penghargaan. Pemberian penghargaan hendaknya didasarkan pada aturan yang berlaku, disepakati bersama dan transparan. Sedangkan untuk peran pembangkit semangat kerja dalam bentuk memberikan dukungan bisa dilakukan melalui kata-kata. Dukungan juga dapat diberikan dalam bentuk penambahan sarana kerja penambahan staf, perbaikan lingkungan dan sebagainya.

Mendapatkan pujian dari seseorang merupakan sesuatu yang menyenangkan. Di dalam dunia kerja, pujian atasan kepada bawahan maupun pujian dari sesama teman adalah sesuatu yang penting karena akan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap organisasi yang pada akhirnya memunculkan semangat serta produktivitas kerja bagi anggota organisasi keseluruhan, salah satu caranya dengan memberikan pujian. Pujian itu dapat dilakukan dalam bentuk, antara lain seperti berikut:

1. Penghargaan

Cara ini merupakan salah satu cara yang paling mudah tetapi efektif dalam meningkatkan motivasi kerja adalah dengan memberikan

penghargaan kepada setiap hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh karyawan. Suatu penghargaan itu bisa berupa ucapan terima kasih, serta ungkapan rasa bangga di depan publik atau secara individual, dan berupa piagam penghargaan. Setiyo Budi selaku kepala desa Wonosoco melakukan kinerjanya sesuai aturan yang berlaku, dan beliau memimpin pemerintahannya sangat bagus. Sehingga Desa Wonosoco mengalami kemajuan pembangunan serta perekonomiannya. Selain itu, berkat kinerja Setiyo Budi memimpin banyak penghargaan yang Desa Wonosoco raih, baik dari pemimpinnya, perangkat desa, serta kampungnya.

2. Dukungan atau memotivasi

Dukungan dapat dilakukan dalam bentuk kalimat yang baik dan sopan dan suportif. Melalui bentuk dukungan semacam ini pegawai akan merasa lebih tenang, aman, dan nyaman dalam bekerja. Dukungan selain berbentuk kalimat suportif juga bisa dilakukan dalam bentuk lain, seperti peningkatan kualitas sarana kerja, lingkungan kerja yang lebih kondusif dan penambahan staf yang mampu membantu proses pekerjaan.

Contoh dukungan yang diberikan oleh Kepala Desa Setiyo Budi dalam bentuk fisik dan non fisik. Dari bentuk fisik seperti pembangunan di desa maka Setiyo Budi sangat selektif artinya adalah membangun yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat apabila itu belum penting atau belum diperlukan maka akan ditunda dan dialihkan untuk yang lain. Seperti pembangunan jalan, pembangunan saluran air. Apalagi melihat dulu Desa Wonosoco merupakan desa yang rawan terjadi bencana banjir. Dulu belum ada saluran air baik kampung dan persawahan. Jadi setiap musim hujan Desa Wonosoco selalu mengalami banjir, baik itu banjir kiriman atau bandang atau air yang menggenang karena tidak memiliki saluran.

Dengan masalah tersebut, maka Setiyo Budi sebagai Kepala Desa mencari solusi agar desanya tidak mengalami banjir saat musim hujan dan pertanian pun akan berhasil. Alhasil dengan adanya bantuan dari pemerintah yaitu dana transfer baik bantuan pemerintah maupun dana pendapatan asli desa, beliau merencanakan pembangunan saluran air buat perkampungan dan talud serta saluran air buat persawahan. Akhirnya sampai sekarang pertanian dan perkampungan tidak mengalami banjir. Program ini dibuat dengan melihat kondisi desa dan proeksi kebutuhannya untuk masa jangka panjang dan berkelanjutan sampai sekarang. Dengan pengelolaan yang baik dan transparan terhadap sarana terbangun yang dilaksanakan pembangunan talud beserta saluran air dan gorong-gorong tersebut bertahan sampai sekarang.

Sedangkan dukungan dalam bentuk non fisik, beliau selalu berusaha memberikan semangat kerja yang tinggi untuk para perangkatnya agar bawahannya dapat meningkatkan kinerja baik dalam bidang administrasi maupun bidang yang lainnya. Agar dapat memberikan

pelayanan yang baik kepada warga desa Wonosoco. Setiyo Budi dalam memotivasi bawahan maupun masyarakat dengan memberikan contoh terlebih dahulu, jadi apabila seorang pemimpin sudah memberikan contoh yang baik maka bawahan dan masyarakatnya juga akan mengikuti contoh yang diberikan oleh pemimpinnya.

Selain contoh tersebut terdapat juga dukungan yang lain, seperti mulai bulan Januari 2018 kantor balaidesa Wonosoco direnovasi, walaupun tidak dirubah secara total, terdapat penambahan sarana baru, seperti diperluasnya beberapa ruangan, penggantian komputer baru, alat printer baru, dimana alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah pekerjaan, sehingga lebih efisien dalam bekerja. Selain itu, bentuk dukungan yang diberikan Setiyo Budi selaku Kepala Desa Wonosoco adalah dengan membuka dialog atau komunikasi sesering mungkin dengan bawahan, seperti di dalam rapat beliau memberikan kesempatan berdiskusi dengan bawahan melalui kurun waktu yang lama. Sehingga muncul keluasan hubungan sosial, dimana Setiyo Budi mempunyai keinginan untuk menghargai dan dihargai. Selain dengan kata-kata penyemangat beliau dalam memberi motivasi bawahan maupun masyarakat beliau juga mencerminkan pemimpin yang baik, karena dengan menjadi pemimpin yang baik maka bawahan dan masyarakat juga akan mengikuti contoh yang doberikan oleh pemimpinnya tersebut.

f. Peran Mempengaruhi

Seseorang pemimpin harus bisa mempengaruhi kepada bawahannya, sehingga bawahannya mau bekerjasama dalam merealisasikan suatu program kegiatan. Pemimpin dapat mengembangkan berbagai teknik mempengaruhi bawahan. Setiyo Budi dalam memimpin memiliki teknik tersendiri, yaitu beliau dengan memberikan contoh terlebih dahulu yang baik sehingga bawahannya (perangkat desa dan warga masyarakat) dengan kesadaran sendiri akan ikut terpengaruh dengan apa yang dilakukan Setiyo Budi.

g. Peran Hubungan Komunikasi

Dari semua peran diatas, peran terpenting dalam menjadi pemimpin adalah peran menjalin hubungan komunikasi. Karena dalam suatu organisasi jika hubungan didalam organisasi tersebut tidak terjalin dengan baik maka organisasi tersebut tidak akan berjalan lancar. Begitu sebaliknya, jika dalam menjalankan organisasi terjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, bawahan dan bawahan, maka organisasi akan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Hal ini juga diterapkan dalam kepemimpinan Setiyo Budi, yang selalu menjalin komunikasi timbal balik antara atasan dan bawahan. Hampir setiap hari Setiyo Budi menjalin komunikasi dengan bawahan. Setiap di kantor Setiyo Budi selalu menanyakan bagaimana tugas yang dijalankan perangkat desa, apakah ada masalah atau tidak. Jika dengan masyarakat beliau selalu ikut kumpul-kumpul dengan masyarakat untuk menanyakan masalah-masalah dan keluhan-keluhan. Dengan kegiatan terjun langsung ke masyarakat,

membuat Setiyo Budi semakin dekat dengan masyarakat. Sehingga masyarakat merasa nyaman dan diayomi dengan baik.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti mengambil kesimpulan bahwa sesuai alur gaya kepemimpinan yang diterapkan Setiyo Budi dalam menjadi pemimpin di Desa Wonosoco sesuai dengan kondisi yang ada. Gaya kepemimpinan demokratis Setiyo Budi terapkan saat keputusan yang dibuat tidak bersifat darurat, sehingga keputusan diambil dari cara musyawarah terlebih dahulu dengan perangkat, BPD, dan tokoh masyarakat serta tokoh agama. Sedangkan gaya kepemimpinan otoriter Setiyo Budi terapkan saat suasana genting dan darurat, keputusan diambil tanpa ada musyawarah. Tetapi kecenderungan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dapat terlihat dengan menempatkan perangkat desa yang bekerja untuknya dan masyarakat sebagai faktor utama dan terpenting dalam menjalankan roda kegiatan organisasi. Hal ini diwujudkan dengan mengembangkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan menerapkan keterbukaan dan transparansi dalam hal informasi dan anggaran. Dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Desa Wonosoco, kepemimpinan Setiyo Budi sudah cukup baik, banyak masyarakat yang menganggap bahwa kepemimpinan Setiyo Budi berhasil memimpin Desa Wonosoco dan berhasil menjalankan perannya sebagai pemimpin. Peran-perannya seperti peran pemecah konflik, peran pengambil keputusan, peran pengawasan, peran penyampaian informasi, dan peran penumbuh semangat, peran mempengaruhi, dan peran menjalin hubungan dalam berkomunikasi.

Untuk upaya pemecahan masalah atau konflik serta pengambilan keputusan, beliau menerima saran dan kritikan yang masuk dari bawahan yang dilakukan dengan musyawarah melalui komunikasi terbuka saat diadakan pertemuan rutin atau rapat. Kepemimpinan Setiyo Budi dianggap sudah baik, karena beliau memiliki ide-ide kreatif dan inovasi kinerja dalam membangun Desa Wonosoco menjadi lebih berkembang. Selain itu, beliau merupakan sosok pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat serta memberi contoh yang baik bagi warganya. Sebagai kepala desa beliau dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap seluruh kalangan masyarakat. Dan beliau bisa meningkatkan kualitas kinerja perangkat menjadi lebih rajin dan disiplin untuk membangun desa dan melayani masyarakat. Kepemimpinan kepala desa Setiyo Budi mampu memajukan Desa Wonosoco dalam bidang pembangunan. Baik pembangunan infrastruktur, potensi desa, dan sumber daya manusia. Dengan usaha yang beliau berikan sehingga membuat Desa Wonosoco menjadi berkembang dan mendapatkan penghargaan baik dari Kabupaten maupun Kecamatan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Menjadi Desa yang Berkembang Tahun 2013-2019, bahwa dengan adanya perubahan di Desa Wonosoco menjadikan desa Wonosoco menjadi desa berkembang, tentu mengakibatkan dampak yang

positif bagi warga desa Wonosoco. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan terus menerus terhadap pembangunan desa, supaya desa Wonosoco lebih maju lagi dan peningkatan perekonomian masyarakat lebih baik lagi. Perlu adanya sosialisasi yang lebih dengan dinas pariwisata dan kebudayaan mengenai peningkatan desa wisata dan kebudayaan yang merupakan ciri khas desa Wonosoco untuk lebih dikenal sampai keluar provinsi. Perlu adanya pelatihan IT untuk para pegawai khususnya dalam hal penggunaan komputer, sehingga sarana dan prasarana yang telah disiapkan sedemikian rupa dapat digunakan dengan optimal dalam menyelesaikan pekerjaan. Seorang pemimpin harus menjalin hubungan yang baik dalam kepemimpinannya. Karena pemimpin adalah seorang pengayom dan pengambil keputusan bagi siapapun yang dipimpin. Apalagi bagi seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam kepemimpinannya akan memberikan dampak kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintoro, Tjokroadmijojo. 1988. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Flippo, Edwin B. 1993. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: PT Erlangga.
- Ghany, M. Junaidi dan Fauzan Almansur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- . 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen.P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Jakarta: STIC YKPN.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Pusda Karya.

- Sulistiyani, Teguh Ambar. 2011. *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaja. 2012. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Referensi Skripsi dan Jurnal

- Dewardari, Utari Nourman Diyah. 2015. *Analisis Gaya Kepemimpinan Walikota Surakarta FX Hady Rudyatmo*. Semarang: Jurnal UNDIP.
- Hariyati, Emi. 2015. *Peran Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Batu Balai Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*. Samarinda: Universitas Mulawarman. Jurnal UNMUL.
- Putri, Nia Hapsari. 2017. *Kepemimpinan Kepala Desa H. Sudiarto dalam Membangun Desa Wonosoco Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun 2013/2014*. Semarang: Jurnal UNDIP

Referensi Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undnag-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Referensi Internet

- <https://jamudes.wordpress.com/2017/03/15/teleconference-gubernur-jateng-dengan-kades-lahirkan-semangat-membangun-warga-wonosoco/> (diakses pada tanggal 28 Februari 2018 Pukul 20.45 WIB)
- www.google.co.id (diakses pada tanggal 9 Januari 2017 Pukul 19.37 WIB)
- www.TribunJateng.com (diakses pada tanggal 16 Januari 2017 Pukul 20.16 WIB)
- www.bisnis.com (diakses pada tanggal 11 Januari 2017 Pukul 19.35 WIB)
- Website Dinas Ketahanan dan Pangan Kabupeten Kudus (diakses pada tanggal 7 Juni 2017 Pukul 20.15 WIB)
- Kudus dalam angka 2016 (di akses pada tanggal 11 Desember 2017 Pukul 08.50 WIB)